



**Tabayyun : Journal Of Islamic Studies**

Vol. 3 No. 1, 2025, E-ISSN : 3046-5729

## **Pengaruh Dakwah Terhadap Kepatuhan Hukum Islam Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**Alya Artika Nasution<sup>1</sup>, Arini Dwi Utari<sup>2</sup>, Destry Diah Loka<sup>3</sup>,  
Naimatul Akmil Daulay<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

alyaanstt05@gmail.com<sup>1</sup>, arinidwiutari@gmail.com<sup>2</sup>, destridiah06@gmail.com<sup>3</sup>,  
naimatulakmildaulay@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstract:** This study aims to analyze the impact of da'wah on the level of compliance with Islamic law among students at the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) using a qualitative approach. The method employed is a phenomenological study, where data was collected through in-depth interviews, observation, and documentation from students across various faculties. The results show that da'wah delivered through lectures, regular study sessions, and social media has a significant influence on shaping students' understanding and adherence to Islamic law, particularly in the aspects of worship, mu'amalah, and ethics. The findings indicate that students consistently exposed to da'wah exhibit higher levels of compliance compared to those who are minimally involved in da'wah activities. This study concludes that da'wah plays a crucial role as an instrument to strengthen the implementation of Islamic law among students, with recommendations to optimize da'wah approaches based on dialogue and digital technology.

**Keywords:** Da'wah, Compliance with Islamic Law, Students, UIN Sumatera Utara

### **Pendahuluan**

Dakwah, dalam konteks ajaran Islam, memiliki makna yang sangat luas dan dalam. Secara harfiah, dakwah berarti ajakan atau seruan yang

ditujukan kepada umat manusia untuk menerima, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah merupakan salah satu pilar utama dalam penyebaran agama Islam, yang tidak hanya melibatkan aspek penyebaran informasi atau pengetahuan tentang agama, tetapi juga merupakan upaya untuk membentuk dan mengubah karakter serta perilaku individu agar selaras dengan ajaran agama yang dianut. Menurut Nasr (2001), dakwah bukan hanya sekadar penyampaian pesan agama, tetapi juga merupakan sarana untuk memperbaiki moralitas umat Islam dan mendekatkan mereka kepada Allah. Aktivitas dakwah ini berfungsi sebagai penggerak perubahan menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermoral, dan lebih selaras dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, dakwah memegang peranan penting dalam menjaga kesinambungan ajaran Islam dan menjamin penerapan nilai-nilai Islam yang autentik dalam kehidupan umat manusia.

Dalam konteks mahasiswa, dakwah memiliki relevansi yang sangat besar, mengingat mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang berada pada fase krusial dalam pembentukan karakter dan identitas mereka. Masa kuliah merupakan periode transisi, di mana mahasiswa tidak hanya mengembangkan potensi akademik mereka, tetapi juga mencari jati diri dan membentuk pandangan hidup yang akan menjadi pegangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, dakwah di kalangan mahasiswa tidak hanya berperan sebagai saluran untuk memperkenalkan ajaran agama Islam, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan akhlak mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan yang datang, baik dalam konteks akademik maupun sosial.<sup>1</sup>

Namun, di era modern yang penuh dengan arus informasi global, dakwah menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi yang melaju pesat membawa dampak besar terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi, yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda, termasuk mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai pengaruh luar yang dapat mengaburkan atau bahkan mengubah pandangan mereka terhadap ajaran Islam. Pengaruh budaya sekuler yang sangat kuat, kemajuan teknologi yang memungkinkan mereka mengakses berbagai informasi dengan sangat

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali, *Dakwah dan Pembangunan Karakter Mahasiswa* (Jakarta: Penerbit Al-Ikhlash, 2019), h. 112.

cepat, serta pergeseran nilai-nilai sosial yang semakin terbuka dan liberal, sering kali menimbulkan dilema dalam diri mahasiswa mengenai bagaimana mereka harus memandang dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bagi sebagian mahasiswa, nilai-nilai Islam yang sebelumnya dianggap sebagai pedoman hidup yang harus dipatuhi tanpa pertanyaan, kini sering dianggap terlalu kuno atau tidak relevan dengan zaman modern ini. Hal inilah yang menjadi tantangan terbesar dalam proses dakwah di kalangan mahasiswa, terutama di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.<sup>2</sup>

Pergeseran ini menuntut pendekatan dakwah yang lebih kreatif dan inovatif agar dakwah dapat diterima dan relevan dengan kehidupan mahasiswa masa kini. Dakwah yang dilakukan di lingkungan kampus harus mampu menjawab tantangan ini dengan cara yang lebih kontekstual dan fleksibel, memanfaatkan perkembangan teknologi dan media sosial yang banyak digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana komunikasi dan informasi. Oleh karena itu, penting bagi pihak universitas untuk mengembangkan strategi dakwah yang tidak hanya mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah atau kajian di masjid kampus, tetapi juga mengintegrasikan dakwah digital melalui platform media sosial yang sangat digemari oleh mahasiswa saat ini. Dakwah yang dilakukan melalui media sosial, seperti melalui Instagram, YouTube, atau podcast, dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama mahasiswa yang mungkin tidak dapat mengikuti dakwah secara tatap muka karena kesibukan mereka.<sup>3</sup> Dakwah melalui media sosial ini juga memungkinkan para dai atau pengajar untuk menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Di sisi lain, meskipun dakwah telah menjadi bagian integral dalam kehidupan kampus, efektivitas dakwah dalam meningkatkan kepatuhan mahasiswa terhadap hukum Islam masih belum dapat dipastikan secara optimal. Beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan respons di kalangan mahasiswa terhadap metode dakwah yang digunakan, bahkan ada sebagian mahasiswa yang tidak merasakan perubahan signifikan dalam perilaku mereka meskipun telah mengikuti berbagai kegiatan dakwah. Hal ini menandakan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap hukum Islam. Faktor-faktor ini dapat mencakup latar belakang keluarga, pola pergaulan mahasiswa, serta pengaruh lingkungan sosial dan teknologi

<sup>2</sup> Abdullah Salim. *Dakwah dalam Konteks Globalisasi* (Malang: UMM Press, 2020), h. 58.

<sup>3</sup> Rahmat Syukri. *Islam dan Pendidikan di Kampus Islam* (Medan: UINSU Press, 2018), h. 25.

yang sangat kuat, terutama media sosial yang dapat memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap agama. Di samping itu, perubahan nilai-nilai sosial yang semakin liberal dan terbuka juga turut memengaruhi pola pikir dan perilaku mahasiswa dalam menjalankan ajaran Islam.<sup>4</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh dakwah terhadap tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap hukum Islam, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana dakwah dapat membentuk perilaku mahasiswa dalam menerapkan ajaran Islam, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas dakwah dalam mencapai tujuannya. Selain itu, penelitian ini juga akan berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat dakwah dalam membentuk kepatuhan hukum Islam di kalangan mahasiswa UINSU. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang lebih aplikatif dan relevan mengenai strategi dakwah yang lebih efektif di lingkungan kampus, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.<sup>5</sup>

Penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah seperti tulisan Irzan Fachrozi tentang pengaruh kesadaran hukum mahasiswa terhadap kepatuhan hukum tentang peraturan perundang-undangan hak cipta terkait buku dan karya tulis ilmiah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesadaran hukum mempengaruhi terhadap kepatuhan hukum.<sup>6</sup> Terdapat juga penelitian tentang pengaruh kegiatan dakwah terhadap religiusitas mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di Universitas Islam Indonesia. Dalam kesimpulannya, peneliti mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aspek kegiatan dakwah kampus terhadap religiusitas mahasiswa.<sup>7</sup>

Terdapat juga secara spesifik penelitian tentang dakwah Ustaz Hanan Attaki terhadap keberagaman di kalangan mahasiswa UIN

---

<sup>4</sup> Muhammad Fauzi. *Tantangan Dakwah di Era Digital* (Bandung: Rosda, 2021), h. 30.

<sup>5</sup> Seyyed Hossein Nasr. *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity* (New York: HarperSanFrancisco, 2001), h. 50.

<sup>6</sup> Irzan Fachrozi, "Pengaruh kesadaran hukum mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap kepatuhan hukum tentang peraturan perundang-undangan hak cipta terkait buku dan karya tulis ilmiah," 4 Desember 2015, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30226>.

<sup>7</sup> 14422143 Darajat, "PENGARUH KEGIATAN DAKWAH TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA DI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) KORPS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (KODISIA) TAHUN 2017," 15 Agustus 2018, <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/9902>.

Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari hasil penelitian, penulis menjelaskan terdapat pengaruh positif terhadap implikasi dakwah Ustaz Hanan Attatki terhadap kematangan beragama mahasiswa.<sup>8</sup> Terhadap Lokasi penelitian yang sama terdapat penelitian tentang pengaruh konten dakwah di media sosial tiktok terhadap Tingkat religiusitas mahasiswa UIN Sumatera Utara.<sup>9</sup> Dari berbagai penelitian di atas, belum ada yang secara spesifik membahas tentang fokus kajian di dalam penelitian ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan dakwah yang lebih efektif, serta membuka wawasan tentang bagaimana dakwah dapat dioptimalkan dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan integritas yang tinggi sesuai dengan tuntunan Islam, sekaligus mampu menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat.<sup>10</sup> Dakwah yang dilakukan dengan cara yang tepat dan relevan dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan mahasiswa, tidak hanya dalam aspek spiritualitas, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan interaksi mereka di tengah masyarakat yang semakin kompleks.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mendalami pengaruh dakwah terhadap tingkat kepatuhan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) terhadap hukum Islam. Penelitian dilakukan di lingkungan kampus UINSU dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas sebagai partisipan. Subjek penelitian dipilih secara purposif, yaitu mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah, seperti ceramah, kajian Islam, atau aktivitas dakwah melalui media sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan mahasiswa, dosen pembimbing agama, dan narasumber dakwah untuk menggali pemahaman mereka tentang peran

---

<sup>8</sup> NIM: 14520006 Rizki Oktika, "IMPLIKASI DAKWAH USTADZ HANAN ATTAKI TERHADAP KEBERAGAMAAN DI KALANGAN MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42929/>.

<sup>9</sup> Dwiva Ramadani Ginting dkk., "Pengaruh Konten Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa KPI FDK UIN Sumatera Utara," *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 3 (12 Januari 2024): 90–95.

<sup>10</sup> Ismail Junaidi. *Kajian Dakwah dan Media Sosial* (Surabaya: Media Press, 2021), h. 45.

dakwah dalam meningkatkan kepatuhan terhadap hukum Islam. Observasi partisipatif dilakukan dengan menghadiri dan mengamati kegiatan dakwah yang berlangsung di kampus, seperti ceramah di masjid kampus, kelompok diskusi keagamaan, serta kegiatan dakwah yang dilakukan melalui media digital. Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumentasi berupa materi dakwah, rekaman ceramah, dan konten digital terkait.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah pertama adalah mereduksi data untuk menyaring informasi penting yang relevan dengan penelitian. Data yang telah dirangkum kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti dampak dakwah terhadap ibadah, interaksi sosial (muamalah), dan akhlak mahasiswa. Data ini selanjutnya diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara dakwah dan tingkat kepatuhan terhadap hukum Islam. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan member check dengan meminta partisipan meninjau kembali hasil wawancara untuk memastikan keakuratannya. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran dakwah dalam membentuk perilaku mahasiswa yang selaras dengan hukum Islam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pengaruh dakwah di lingkungan kampus UINSU.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Definisi Dakwah, Pengaruh, dan Kepatuhan Hukum Islam

#### 1. Dakwah

Dakwah adalah suatu ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang agar mengikuti dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai Islam. Secara linguistik, kata dakwah berasal dari bahasa Arab (دعا - يدعو - دعوة), yang berarti mengajak, mengundang, atau memanggil. Istilah yang sering digunakan seiring dengan dakwah adalah tabligh, yang berasal dari kata Arab (بلغ - يبلغ - تبليغ), yang berarti menyampaikan. Oleh karena itu, dakwah juga sering disebut sebagai tabligh, yang merujuk pada kegiatan menyampaikan pesan atau ajaran

agama Islam.<sup>11</sup> Secara etimologis, dakwah berarti mengajak, menyeru, berdoa, dan mengundang.<sup>12</sup> Dalam ilmu tata bahasa Arab, dakwah berupa isim masdar, yang berasal dari fi'il yang berarti memanggil, mengajak, atau menyeru.<sup>13</sup> Sedangkan dalam epistemologi, dakwah adalah kegiatan yang bertujuan agar orang lain berperilaku sesuai dengan syariat Islam,<sup>14</sup> seperti yang tercantum dalam surat (QS. An-Nahl: 125), yang artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Syeh Ali Mahfud dalam kitab "Hidayat Al-Mursyidin" mendefinisikan dakwah sebagai usaha untuk mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk, serta menyeru mereka untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar mereka meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>15</sup> Dakwah berisi ajakan dan seruan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang ditujukan kepada individu, masyarakat, maupun golongan, untuk menggugah hati mereka agar mempelajari, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Menurut Hidayat Nurwahid, dakwah adalah kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain dengan penuh kesadaran untuk meneliti jalan Allah dan tetap istiqomah di jalan-Nya, serta berjuang bersama untuk meninggikan agama Allah.<sup>17</sup> Dakwah menjadi denyut nadi Islam yang memungkinkan agama ini terus berkembang dan hidup.<sup>18</sup> Syaikh Abdullah Ba'alawi menyatakan bahwa dakwah adalah usaha untuk mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum memahami atau sesat dari jalan agama yang benar, agar mereka dapat kembali ke jalan ketaatan kepada Allah, serta menyeru mereka untuk berbuat baik dan menghindari keburukan, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Mubasyaroh, esensi dakwah Islam adalah ajakan dan tindakan untuk membangun kehidupan manusia secara

---

<sup>11</sup> M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif, Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h. 5.

<sup>12</sup> Purwodarminta, *Kamus Besar Indonesia* (Bandung: Diponegoro, 2004), h. 43.

<sup>13</sup> Asuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Jakarta : Paramadina, 2003), h. 17.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Bagi Mubalikh dan Khatib* (Jakarta : Kencana, 2009), h. 40.

<sup>15</sup> Irfan, *ilmu Dakwah Bil Hikmah* (yogyakarta : 2009), h. 10.

<sup>16</sup> Syamyuri Sidik, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah* (bandung: NV 1964), h. 8

<sup>17</sup> Hidayat Nurwahid, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2012), h. 2.

<sup>18</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2012), h. 5.

<sup>19</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT Rajawali Press, 2012), h. 2.

menyeluruh, baik sebagai individu maupun masyarakat, agar mencapai keselamatan.

Dalam Kamus Arab al-Munawwir, dakwah diartikan sebagai doa, seruan, panggilan, ajakan, undangan, atau permintaan. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI daring), dakwah didefinisikan sebagai penyebaran atau propaganda agama, serta usaha untuk memperkenalkan, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama di masyarakat. Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab (1998), dakwah merupakan ajakan atau seruan menuju kesadaran, atau usaha untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik, dari yang sebelumnya buruk menuju arah yang lebih baik. Dakwah ini berlaku baik untuk individu maupun masyarakat, dan seharusnya memainkan peran dalam penerapan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Dakwah mencakup segala bentuk perkataan, pemikiran, atau tindakan yang secara langsung atau tidak langsung mengajak orang untuk melakukan kebaikan menurut perspektif Islam, beramal saleh, atau menuju kebenaran dalam ajaran Islam. Dakwah harus dilakukan dengan kelembutan dan kebaikan, bukan untuk mencari kemenangan dalam debat, tetapi untuk mengajak orang ke jalan Allah SWT. Istilah dakwah juga sering dikaitkan dengan konsep amar ma'ruf nahyi mungkar, yang berarti menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran. Konsep ini mengajarkan untuk menyuruh orang berbuat kebajikan dan meninggalkan kejahatan. Tugas dakwah ini bukan hanya beban bagi para dai atau mubaligh, tetapi merupakan kewajiban setiap umat Islam. Dakwah adalah mengajak individu atau kelompok kepada kebaikan (al-khoir) atau jalan Allah (sabili rabbika) dan mencegah kemungkaran (nahi mungkar/dholla 'an sabilih). Dakwah ini tidak mengenal akhir selama manusia masih hidup, karena kebaikan dan kemungkaran selalu ada dalam kehidupan manusia, meski perbedaan keduanya sering kali sangat tipis.

Pengertian dasar dakwah dapat dibagi dalam tiga aspek kehidupan manusia: Pertama, aspek individu, yang mencakup upaya membangun karakter pribadi Muslim, meningkatkan religiusitas, semangat kerja, serta melindungi individu dari kemungkaran. Kedua, aspek sosial, yang bertujuan membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam, untuk menciptakan interaksi yang saling menguntungkan dan mewujudkan al-ma'ruf. Ketiga, aspek struktural, yang mencakup sosialisasi kebaikan dan perlindungan terhadap kemungkaran dalam kehidupan yang lebih luas,



melibatkan berbagai elemen dalam masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan keamanan. Dengan demikian, dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak individu atau kelompok menuju jalan Allah SWT, mendorong mereka berbuat kebajikan, dan mencegah perbuatan mungkar.

## 2. Pengaruh

Pengaruh adalah efek yang muncul setelah seseorang menerima pesan, yang dapat menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, pendapat, atau sikap. Pengaruh dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada penerima pesan sesuai dengan yang disampaikan dalam pesan tersebut. Pengaruh muncul karena adanya komunikasi. Tujuan komunikasi tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan kepada komunikan (kognitif), tetapi juga untuk mengubah sikap atau perilaku mereka (afektif). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengaruh komunikasi S-O-R (Stimulus-Organism-Response). Teori S-O-R ini pertama kali ditemukan oleh Hovland pada tahun 1953, yang berasal dari psikologi, namun kemudian berkembang dan diterapkan dalam ilmu komunikasi.

Menurut teori stimulus-respons, dalam komunikasi yang berkaitan dengan perubahan sikap, yang lebih penting adalah aspek "how" (bagaimana) daripada "what" (apa) atau "why" (mengapa). Dengan kata lain, bagaimana cara komunikasi tersebut dapat mengubah sikap komunikan. Dalam proses perubahan sikap, perubahan hanya akan terjadi jika stimulus yang diterima melebihi ambang batas yang telah ada sebelumnya. Untuk memahami sikap baru, ada tiga variabel yang penting, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Fokus dalam model komunikasi ini adalah agar pesan yang disampaikan dapat memotivasi dan membangkitkan semangat komunikan, sehingga mereka cepat menerima pesan tersebut dan akhirnya mengalami perubahan sikap dan perilaku.<sup>20</sup> Menjelaskan bahwa dalam model komunikasi S-O-R terdapat tiga unsur penting, yaitu Pesan (Stimulus, S), Komunikan (Organism, O), dan Efek (Response, R).

## 3. Kepatuhan Hukum Islam

Kepatuhan terhadap hukum Islam merupakan sebuah komitmen yang mendalam dari setiap individu Muslim untuk sepenuhnya mematuhi dan menjalankan seluruh aturan yang terdapat dalam syariat Islam.

---

<sup>20</sup>Onong Uchjana Efendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 253-255

Hukum Islam bersumber dari Al-Qur'an, hadis, ijma (kesepakatan ulama), dan qiyas (analogi). Kepatuhan ini mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik dalam hal ibadah (ritual) seperti shalat, zakat, dan puasa, maupun dalam hal muamalah (hubungan sosial) seperti transaksi ekonomi, pernikahan, dan interaksi sosial lainnya. Dalam konteks hukum Islam, kepatuhan bukan hanya diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan kewajiban secara lahiriah saja, tetapi juga melalui niat dan kesadaran batiniah untuk tunduk dan patuh sepenuhnya kepada Allah SWT dengan ketulusan hati, serta rasa tanggung jawab yang mendalam terhadap hukum-hukum-Nya.<sup>21</sup>

Kepatuhan terhadap hukum Islam memiliki dua dimensi yang saling terkait, yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal merujuk pada hubungan langsung antara individu dengan Allah SWT sebagai Pencipta. Kepatuhan dalam dimensi ini mencakup segala bentuk ketaatan terhadap perintah-perintah Allah, seperti menjalankan ibadah wajib dan sunnah, serta menjauhi larangan-Nya. Sementara itu, dimensi horizontal berhubungan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan sosialnya. Di sini, kepatuhan terhadap hukum Islam tercermin dalam penerapan norma-norma sosial yang diajarkan Islam, seperti keadilan, kesetaraan, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam pandangan Islam, ketaatan terhadap hukum adalah cerminan dari keimanan seseorang, yang terlihat dalam perilaku dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kepatuhan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan hidup, tidak hanya di dunia ini, tetapi juga di akhirat.<sup>22</sup>

Kepatuhan terhadap hukum Islam bukan hanya merupakan kewajiban individu semata, tetapi juga merupakan tanggung jawab kolektif umat Islam untuk memastikan bahwa hukum Islam diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menjadi penting, mengingat bahwa hukum Islam bersifat universal dan mencakup seluruh aspek kehidupan, baik pribadi, sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Dalam hal ini, peran pemerintah dan pemimpin umat Islam sangat penting untuk mengatur, menegakkan, dan mengawasi pelaksanaan hukum Islam di masyarakat. Pemimpin umat Islam, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global, harus berperan aktif dalam memastikan bahwa syariat Islam diterapkan dengan baik dan benar, serta memberikan arahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang berkeadilan, damai,

---

<sup>21</sup>Muhamad Ismail. *Hukum Islam dalam Kehidupan Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Islam, 2016), h. 47.

<sup>22</sup>Harun Nasution. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 2018) h. 90.

dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi semesta alam).<sup>23</sup>

Lebih jauh, kepatuhan hukum Islam juga berkaitan dengan aspek pembentukan karakter dan moralitas umat Islam. Dalam Islam, hukum bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk mengatur perilaku eksternal, tetapi juga sebagai sarana untuk membersihkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah. Kepatuhan terhadap hukum Islam dapat dilihat sebagai proses pembentukan kepribadian dan akhlak mulia yang mencerminkan ketaatan seseorang terhadap Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap hukum Islam seharusnya tidak hanya dilihat dari aspek formalitas pelaksanaan ibadah atau aturan, tetapi juga harus mencakup perubahan perilaku menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>24</sup> Dalam konteks sosial, kepatuhan terhadap hukum Islam juga mencakup komitmen untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan dalam masyarakat. Islam mengajarkan umatnya untuk saling menghormati, bekerja sama, dan menegakkan prinsip-prinsip keadilan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap hukum Islam harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan sosial, mulai dari hubungan antar individu hingga interaksi antar kelompok sosial. Hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan penuh dengan kasih sayang, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>25</sup>

## **B. Peran Dakwah dalam Membentuk Karakter Mahasiswa UINSU**

Dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UINSU). Dakwah tidak hanya berfungsi untuk menyebarkan ajaran agama Islam, tetapi juga berperan besar dalam membentuk pola pikir dan karakter mahasiswa agar hidup sesuai dengan ajaran Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis.<sup>26</sup> Proses dakwah ini secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi sikap, perilaku, dan kepribadian

---

<sup>23</sup> Yusuf Qaradawi. *Fiqih Prioritas: Panduan Hidup Islami untuk Individu dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), h. 65.

<sup>24</sup> Muhamad Ismail. *Hukum Islam dalam Kehidupan Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Islam, 2016), h. 78.

<sup>25</sup> Harun Nasution. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 2018), h. 112.

<sup>26</sup> Muhammad Kurniawan. *Pengaruh Dakwah Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara* (Jurnal Pendidikan Islam, 8(1). 2019), h. 112-125.

mahasiswa dalam menjalani kehidupan kampus dan masyarakat.<sup>27</sup>  
Peningkatan Kesadaran Keagamaan

Dakwah yang dilakukan di UINSU berfungsi untuk meningkatkan kesadaran keagamaan mahasiswa, dengan mengajak mereka untuk menjalankan ajaran Islam dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Kesadaran keagamaan yang ditanamkan melalui dakwah tidak hanya mencakup pemahaman terhadap kewajiban ibadah, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai sosial dan moral yang diharapkan dapat menjadi dasar dalam bertindak di masyarakat.<sup>29</sup> Melalui pemahaman ini, mahasiswa diharapkan lebih taat dalam menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat, serta menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab terhadap masyarakat.<sup>30</sup>

### 1. Pengembangan Karakter Positif

Dakwah di UINSU juga berperan besar dalam mengembangkan karakter positif mahasiswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa empati terhadap sesama. Kegiatan dakwah yang dilakukan di kampus sering kali menyentuh aspek-aspek moral dan etika kehidupan sehari-hari, yang berperan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki perilaku sesuai dengan tuntunan Islam. Dengan nilai-nilai karakter positif yang ditanamkan dalam dakwah, mahasiswa diharapkan bisa menjadi contoh yang baik dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.

### 2. Pembentukan Kepatuhan terhadap Norma Sosial Islam

Dakwah juga membantu mahasiswa memahami dan mematuhi norma-norma sosial yang berlaku dalam ajaran Islam, seperti menjaga hubungan baik dengan sesama, menahan diri dari perbuatan maksiat, dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang norma-norma sosial ini, mahasiswa lebih sadar akan pentingnya menjaga nama baik, menghormati hak orang lain, serta tidak merugikan masyarakat di sekitar mereka. Hal ini penting untuk membentuk mahasiswa yang tidak

---

<sup>27</sup> Abdurrahman Nasution. *Peran Dakwah Kampus dalam Membangun Karakter Mahasiswa* (Penerbit UINSU Press, 2020), h. 78.

<sup>28</sup> Asri Wahyuni. *Dakwah dan Peranannya dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa* (Jurnal Dakwah, 7(2). 2021), h. 45-55.

<sup>29</sup> Muhammad Kurniawan. *Pengaruh Dakwah Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, (Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 2019), h. 112-125.

<sup>30</sup> Abdurrahman Nasution. *Peran Dakwah Kampus dalam Membangun Karakter Mahasiswa* (Penerbit UINSU Press, 2020) h. 82.

hanya patuh dalam ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari.

### 3. Pemberdayaan Mahasiswa sebagai Agen Perubahan

Salah satu tujuan dakwah di UINSU adalah mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan, baik di dalam kampus maupun di masyarakat. Dakwah mengajarkan mahasiswa untuk tidak hanya mengikuti ajaran Islam secara pribadi, tetapi juga untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial dan lingkungan mereka. Mahasiswa yang aktif dalam dakwah sering kali menjadi teladan bagi teman-teman mereka, memberikan pengaruh positif dalam membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik di kalangan rekan-rekan mereka. Penanaman Nilai-nilai Toleransi dan Keadilan

Dakwah juga mengajarkan mahasiswa untuk menghargai perbedaan dan menjalankan prinsip-prinsip keadilan yang diajarkan Islam. Dalam lingkungan kampus yang multikultural, nilai-nilai toleransi dan keadilan sangat penting untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan antar mahasiswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.<sup>31</sup> Dakwah mengajarkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam pandangan dan kebiasaan, Islam menekankan untuk selalu menghargai satu sama lain dan berusaha untuk menciptakan keadilan bagi semua pihak.

### C. Pengaruh Dakwah Terhadap Kepatuhan Hukum Islam Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Pengaruh dakwah terhadap kepatuhan hukum Islam di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UINSU) dapat dilihat dari berbagai perubahan yang terjadi dalam sikap, pola pikir, dan perilaku mereka, terutama dalam hal pemahaman dan penerapan hukum Islam. Dakwah yang disampaikan kepada mahasiswa UINSU memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk persepsi dan pengamalan mereka terhadap ajaran Islam, termasuk bagaimana mereka mematuhi dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu pengaruh utama dari dakwah adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai dasar-dasar dan prinsip-prinsip hukum Islam. Dakwah yang diterima oleh mahasiswa memberikan mereka pengetahuan yang lebih mendalam mengenai

---

<sup>31</sup> Abdurrahman Nasution. *Peran Dakwah Kampus dalam Membangun Karakter Mahasiswa* (Penerbit UINSU Press, 2020), h. 82.

ajaran-ajaran agama, termasuk kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Dengan pemahaman yang lebih baik ini, mahasiswa menjadi lebih sadar akan kewajiban mereka dalam menjalankan ajaran Islam, seperti menjalankan shalat, berzakat, berpuasa, dan kewajiban-kewajiban lainnya. Peningkatan pemahaman ini sangat penting dalam menciptakan kesadaran agama yang mendalam, sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk patuh terhadap aturan-aturan agama dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Selain itu, dakwah juga berperan dalam perubahan sikap mahasiswa terhadap kepatuhan hukum Islam. Sebelum mendapatkan dakwah, sebagian mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya menjalankan kewajiban agama atau masih kurang taat terhadap hukum-hukum Islam. Namun, setelah mereka menerima dakwah yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, mereka mengalami perubahan sikap yang signifikan. Banyak mahasiswa yang kemudian menjadi lebih menyadari pentingnya mengikuti perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Sikap mereka pun berubah menjadi lebih patuh dan disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti rutin menunaikan shalat, mengikuti kewajiban zakat, serta menjalankan puasa dengan penuh keimanan. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa dakwah memiliki peran besar dalam meningkatkan tingkat kepatuhan hukum Islam di kalangan mahasiswa.<sup>32</sup>

Dakwah juga berpengaruh dalam memperkenalkan mahasiswa pada penerapan hukum Islam dalam kehidupan sosial mereka. Mahasiswa yang sebelumnya mungkin hanya mengenal hukum Islam dalam konteks pribadi atau individu, setelah mendapatkan dakwah, mulai memahami bahwa hukum Islam seharusnya diterapkan tidak hanya dalam kehidupan pribadi tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka menyadari bahwa hukum Islam mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam berinteraksi dengan sesama umat manusia. Hal ini menjadi penting karena dakwah berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan kesadaran bahwa menjalankan hukum Islam tidak hanya terkait dengan hubungan pribadi dengan Tuhan, tetapi juga harus tercermin dalam hubungan sosial antar sesama umat Islam. Dengan pemahaman ini, mahasiswa lebih mampu menerapkan hukum Islam dalam kehidupan mereka, baik dalam

---

<sup>32</sup> Muhammad Ali, *Peran Dakwah dalam Meningkatkan Kepatuhan Hukum Islam di Kalangan Mahasiswa*, (2015), h. 72.

lingkungan kampus maupun di luar kampus, dengan cara yang lebih harmonis dan sesuai dengan ajaran agama.<sup>33</sup>

Lebih jauh lagi, dakwah di UINSU berperan dalam membentuk karakter hukum mahasiswa, dengan menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan kedisiplinan dalam menjalankan hukum Islam. Proses dakwah yang dilakukan oleh para pengajar, ulama, dan aktivis dakwah di lingkungan kampus UINSU memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter mahasiswa yang lebih taat pada ajaran agama. Dakwah ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual ibadah, tetapi juga pada aspek moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa diajak untuk memahami bahwa prinsip-prinsip hukum Islam harus diinternalisasi dalam diri mereka dan diterapkan dalam setiap tindakan dan keputusan yang mereka buat. Pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam ini membantu mahasiswa untuk lebih mengedepankan prinsip-prinsip syariah dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun pribadi.<sup>34</sup>

Namun demikian, meskipun dakwah dapat membawa dampak positif dalam peningkatan pemahaman dan kepatuhan terhadap hukum Islam, tantangan dalam penerapannya tetap ada. Di era modern ini, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor eksternal maupun internal, yang mempengaruhi kesadaran dan kepatuhan mereka terhadap hukum Islam. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju, banyak mahasiswa yang terpengaruh oleh budaya luar atau pandangan yang berbeda mengenai beberapa ajaran Islam, yang mungkin tidak sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang diajarkan dalam dakwah.

Selain itu, ada juga perbedaan pandangan di kalangan mahasiswa mengenai bagaimana hukum Islam seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, dakwah perlu terus disesuaikan dengan tantangan zaman agar dapat tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan mahasiswa terhadap hukum Islam.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Rasyid Hasan, *Dakwah Islam dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa*, (2017), h. 88.

<sup>34</sup> Salam Sulaiman, *Dakwah di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Nilai-nilai Islam* (2019), h. 102.

<sup>35</sup> Fathoni Riza, *Tantangan Dakwah di Era Modern dan Penerapan Hukum Islam di Kalangan Mahasiswa* (2018), h. 65.

Secara keseluruhan, dakwah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan kepatuhan mahasiswa terhadap hukum Islam. Dakwah memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip hukum Islam dan membantu mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Dakwah juga berkontribusi dalam pembentukan karakter mahasiswa yang lebih taat dan disiplin dalam menjalankan ajaran Islam. Meskipun tantangan tetap ada, dakwah terus berperan sebagai sarana untuk memperkuat kesadaran dan kepatuhan mahasiswa terhadap hukum Islam di UINSU.

## Kesimpulan

Dakwah adalah suatu ajakan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ini berasal dari bahasa Arab yang berarti "mengajak" dan sering kali disebut sebagai *tabligh*, yang bermakna menyampaikan pesan agama. Dakwah bertujuan untuk membimbing individu agar hidup sesuai dengan syariat Islam, melakukan kebaikan, dan menjauhi kemungkaran. Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah, yakni menyeru kepada jalan Allah dan mendorong orang lain untuk menjauhi keburukan. Dalam prakteknya, dakwah mencakup tiga aspek utama, yaitu individu, sosial, dan struktural. Pengaruh dapat diartikan sebagai dampak atau perubahan yang terjadi pada seseorang setelah menerima sebuah pesan. Pengaruh ini bisa berupa perubahan dalam hal pengetahuan, pandangan, atau sikap. Dalam komunikasi, tujuan utama bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memengaruhi sikap penerima pesan. Kepatuhan terhadap hukum Islam merujuk pada komitmen seorang Muslim dalam menjalankan aturan-aturan syariat yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, ijma, dan qiyas. Kepatuhan terhadap hukum Islam tidak hanya mencerminkan keimanan seseorang, tetapi juga menjadi upaya menciptakan keseimbangan hidup. Selain itu, kepatuhan ini adalah tanggung jawab kolektif umat Islam, di mana para pemimpin memiliki peran besar dalam menegakkan syariat di masyarakat.

Di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UINSU), dakwah memainkan peranan penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Melalui dakwah, mahasiswa diajak untuk lebih sadar akan nilai-nilai



agama, memperkuat karakter positif, serta mematuhi norma sosial Islam. Dakwah membantu mahasiswa memahami pentingnya berperilaku baik, menghindari perilaku negatif, dan mengikuti ajaran Al-Qur'an serta Hadis. Dengan pemahaman ini, mahasiswa lebih mampu menjaga nama baik dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu tujuan utama dakwah di UINSU adalah mencetak mahasiswa yang dapat menjadi agen perubahan, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

Dakwah juga mengajarkan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam interaksi sosial sehingga mahasiswa menjadi teladan bagi sesamanya. Selain itu, dakwah di lingkungan kampus menanamkan nilai-nilai toleransi dan keadilan di tengah keberagaman budaya, yang sangat penting untuk menjaga kerukunan antarmahasiswa dari berbagai latar belakang. Dakwah memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap hukum Islam. Proses dakwah tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang syariat, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih taat dalam menjalankan ibadah. Mahasiswa semakin menyadari bahwa hukum Islam tidak hanya berlaku untuk kehidupan pribadi, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sosial. Dakwah juga membentuk karakter mahasiswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti integritas dan kejujuran. Meskipun terdapat tantangan dari pengaruh budaya luar, dakwah tetap relevan dan efektif dalam mendukung pemahaman serta kepatuhan mahasiswa terhadap hukum Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2019). *Dakwah dan Pembangunan Karakter Mahasiswa*. Jakarta: Penerbit Al-Ikhlash.
- Azra, Akh. (2017). *Islam dan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darojat, 14422143. "PENGARUH KEGIATAN DAKWAH TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA DI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) KORPS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (KODISIA) TAHUN 2017," 15 Agustus 2018.  
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9902>.
- Departemen Agama RI. (2009). *Pedoman Bagi Mubalik dan Khatib*. Jakarta: Kencana.
- Desi Syafriani. (2017). "Komunikasi, Dakwah, Fakultas, Pengembangan Islam, dan Adab." In *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* (Vol. 1, Issue 1).
- Efendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fachrozi, Irzan. "Pengaruh kesadaran hukum mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap kepatuhan hukum tentang peraturan perundang-undangan hak cipta terkait buku dan karya tulis ilmiah," 4 Desember 2015.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30226>.
- Fauzi, M. (2021). *Tantangan Dakwah di Era Digital*. Bandung: Rosda.
- Ghazali, M. Bahri. (1997). *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ginting, Dwiva Ramadani, Fadlan Habib, Mansyursyah, dan Rusydi Auliya Siregar. "Pengaruh Konten Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa KPI FDK UIN Sumatera Utara." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 3 (12 Januari 2024): 90–95.
- Hasan, Rasyid. (2017). *Dakwah Islam dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa*.

- Hidayat, Dedi. (2020). *Pengaruh Dakwah terhadap Kepatuhan Hukum Islam di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Dakwah, 22(2), 50-65.
- Huda, Nasr. (2015). *Etika dan Moral dalam Hukum Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ismail, Muhamad. (2016). *Hukum Islam dalam Kehidupan Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Junaidi, Ismail. (2021). *Kajian Dakwah dan Media Sosial*. Surabaya: Media Press.
- Kementerian Agama RI. (2014). *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Sygma Madina.
- Kurniawan, Muhammad. (2019). "Pengaruh Dakwah Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), hlm. 112-125.
- Nasr, Seyyed Hossein. (2001). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: HarperSanFrancisco.
- Nasution, Abdurrahman. (2020). *Peran Dakwah Kampus dalam Membangun Karakter Mahasiswa*. Medan: Penerbit UINSU Press.
- Nasution, Harun. (2018). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nurwahid, Hidayat. (2012). *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Pitriani, Ratna. (2018). "Analisis Dakwah." In *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Purwodarminta. (2004). *Kamus Besar Indonesia*. Bandung: Diponegoro.
- Purwanto, Yedi Taufik, dan Jatnika. (2017). *Peran Teknologi Informasi dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa*. *Jurnal Socioteknologi* Vol. 16, No. 1, April.
- Qaradawi, Yusuf. (2002). *Fiqh Prioritas: Panduan Hidup Islami untuk Individu dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rahman, Fazlur. (2022). *Peran Dakwah dalam Pembentukan Akhlak Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 32-45.
- Rizki Oktika, NIM : 14520006. "IMPLIKASI DAKWAH USTADZ HANAN ATTACKI TERHADAP KEBERAGAMAAN DI KALANGAN MAHASISWA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42929/>.

- Riza, Fathoni. (2018). *Tantangan Dakwah di Era Modern dan Penerapan Hukum Islam di Kalangan Mahasiswa*.
- Romli, Asep Syamsul M. (2013). *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*. Bandung: ASM.
- Salim, Abdullah. (2020). *Dakwah dalam Konteks Globalisasi*. Malang: UMM Press.
- Salahuddin, Dicky, dan Afrah Jamilah. (2020). *Pengaruh Komunikasi Dakwah Majelis Ulama Indonesia terhadap Kepatuhan Umat Islam di Cinere, Depok, Jawa Barat dalam Melaksanakan Fatwa-Fatwa MUI yang Berkaitan dengan Wabah COVID-19*. *Jurnal Dakwah* (Vol. 3, Issue 2).
- Saputra, Wahidin. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Sidik, Syamyuri. (1964). *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*. Bandung: NV.
- Sulaiman, Salam. (2019). *Dakwah di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Nilai-nilai Islam*.
- Suisyanto. (2006). *Pengantar Filsafat Dakwah*. Yogyakarta: Teras.
- Syukir, Asuni. (2003). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Jakarta: Paramadina.
- Syukri, Rahmat. (2018). *Islam dan Pendidikan di Kampus Islam*. Medan: UINSU Press.
- Tarbiyah, Fakultas, dan Di Dakwah Kampus. (2021). *Pengaruh Kegiatan Dakwah Kampus Mahasiswa Pecinta Masjid (MPM) terhadap Peningkatan Akhlak Mahasiswa*.
- Wahyuni, Asri. (2021). "Dakwah dan Peranannya dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa." *Jurnal Dakwah*, 7(2), 45-55.